

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pengurapan Yesus di Betania oleh Maria (Yoh 12:1-8) dapat dipahami sebagai simbol persiapan hari penguburan Yesus. Tindakan Maria dalam pengurapan tersebut mau menunjukkan kasih sayang dan penghormatan yang mendalam terhadap Yesus, serta mempersiapkan diri Yesus bagi penguburan-Nya. Maria telah menunjukkan teladan kerendahan hati dan cinta yang begitu istimewa. Ia berani memberikan apa yang paling terbaik dari dirinya dan diberikan bagi Yesus sebagai suatu persembahan yang sempurna. Pengurapan ini juga menjadi tanda, bahwa setelah kematian pasti ada kebangkitan yang mulia, karena tujuan utama dari pengurapan tersebut merupakan misi mesianik Yesus untuk menyelamatkan umat manusia, yang diawali dengan penderitaan kemudian berpuncak pada kemenangan.

Dalam kaitannya dengan sakramen pengurapan orang sakit, tindakan pengurapan yang dilakukan oleh Maria menampilkan suatu bentuk kasih sayang dan penghormatan yang sama bagi penderita sakit, sehingga sakramen ini menampilkan wajah Gereja yang peduli dan rasa hormat bagi mereka yang sakit. Sakramen ini dapat membantu orang-orang yang sakit untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi kematian dan kehidupan kekal. Selain itu melalui sakramen ini orang beriman senantiasa diajak untuk bersatu bersama dengan penderitaan Kristus, dan bersama Kristus pula memperoleh kemenangan. Sakramen ini menjadi sakramen keselamatan yang mampu memberikan pemulihan badaniah dan rohaniah selama mempunyai keyakinan untuk sembuh.

5.2. Saran

5.2.1 Studi Lanjutan

Sakramen dan Kitab Suci tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena sudah menjadi bagian yang utuh; dan dalam tulisan ini penulis sudah berusaha untuk membuat suatu perbandingan literer dari teks Yoh 12:1-8 dalam hubungannya dengan sakramen pengurapan orang sakit. Tentu masih ada begitu banyak kekurangan dalam tulisan ini. Tulisan ini bisa dikembangkan lagi menjadi lebih luas baik dalam hubungan dengan liturgi, teologi, pastoral, maupun interdisipliner.

5.2.2 Aplikasi Pastoral Sakramen Pengurapan Orang Sakit

Dari kenyataan pastoral saat ini, pemahaman umat beriman masih dibayangi oleh tradisi masa lalu sebelum ada pembaharuan dalam diri Gereja. Banyak umat beriman masih memandang sakramen minyak suci ini sebagai sakramen perminyakan terakhir. Tidak sedikit dari antara umat beriman yang mau menerima sakramen ini walaupun sudah dalam keadaan kritis, karena dalam pemahamannya dengan menerima sakramen ini hanya akan mempercepat kematian. Di satu pihak mereka belum siap untuk mati atau membayangkan bahwa mereka akan mati. Namun, dapat di indikasikan bahwa kekurangan akan sakramen ini membuat umat beriman tidak mau menerimanya sebelum benar-benar dalam bahaya sakrat maut.

Dalam aplikasi pastoral pertama-tama yang dilakukan adalah memberi pemahaman yang tepat dan pas mengenai sakramen ini, melalui katekese maupun dalam diskusi-diskusi lainnya yang berkaitan dengan ini. Dengan demikian dapat dibentuk suatu kesadaran bahwa sakramen ini pertama-tama sebagai bantuan kekuatan iman bagi semua umat yang sedang dalam keadaan rapuh, entah karena sakit maupun usia lanjut. Umat beriman juga dibiasakan untuk hadir dalam perayaan-perayaan sakramen pengurapan orang sakit sebagai bentuk dukungan terhadap yang sakit; dan ini juga menunjukkan segi eklesial.